

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan merupakan salah satu proses perjalanan kehidupan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya karena proses perubahan tersebut dialami sejak manusia lahir sampai meninggalnya. Peristiwa perubahan dapat dialami secara individu maupun dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini dapat terjadi dalam bidang sosial,,ekonomi,,keagamaan dan budaya. Perubahan dalam bidang sosial terjadinya secara individu, kelompok dan masyarakat. Dalam bidang ekonomi dapat diketahui dari hasil pendapatan dan tingkat kesejahteraan manusia. Bidang agama bentuk perubahannya dilihat cara pengamalan agama yang dianutnya sedangkan dalam bidang budaya dapat dilihat dari penerapan budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Perubahan membagi sifat perubahan dalam bentuk materil dan immateril. Perubahan bersifat materil dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan infrastuktur sedangkan immateril seperti dilihat dari pergerasan budaya dan keagamaan. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya perubahan yang terlihat berkembang dan negatifnya ketika perubahannya mengalami

kemunduran¹

Seiring kemajuan zaman, terutama di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial berlangsung lebih cepat dibandingkan masa tradisional. Perubahan tersebut bisa berdampak positif disebut sebagai perkembangan atau dinamika maupun negatif, yang dapat menyebabkan kemunduran atau degradasi nilai. Karena itu, penting bagi setiap individu dan masyarakat untuk tidak hanya memahami perubahan sebagai keniscayaan, tetapi juga menyikapinya secara bijak agar membawa dampak yang konstruktif bagi kehidupan bersama²

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam kehidupan manusia dan terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Agama memiliki peran penting dalam perubahan sosial dengan memberikan ide, membentuk nilai-nilai, dan mengarahkan perubahan ke arah yang lebih baik. Agama berfungsi sebagai perekat sosial yang memupuk solidaritas, menciptakan perdamaian, dan menjaga kestabilan sosial. Oleh karena itu, perubahan sosial dan keagamaan merupakan bagian integral dari dinamika kehidupan

¹ Aria Adi Prasajo, Sri Hidayah, “Adaptasi Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Oleh Pedagang Tradisional Di Pasar Lama Kota Banjarmasin”, *Huma: Jurnal Sosiologi*, Vol 2, No. 4, 2023, Hal 376

² Muhammad Panji Wahyu Mukti dkk., “Challenges And Transformation : Revealing The Dynamics Of Socio-Cultural Change In The Modern Era,” *Jurnal Pakarena*, no. 1 (2024): 110.

manusia yang saling mempengaruhi dan membentuk masyarakat yang harmonis.

Mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial karena mereka merupakan kelompok yang memperoleh akses terhadap pendidikan tinggi, yang tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial di sekitarnya. Pendidikan formal yang diterima mahasiswa mendorong lahirnya pola pikir terbuka, kemampuan analitis, serta keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merespons dinamika masyarakat secara aktif. Sebagai generasi muda yang menjadi pemilik masa depan bangsa, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerus, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang progresif dan berkelanjutan. Dalam konteks sosial-keagamaan, mahasiswa berkontribusi dalam membentuk tatanan nilai dan praktik keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan akar moral dan spiritualnya. Oleh karena itu, memahami perubahan sosial dan keagamaan di kalangan mahasiswa menjadi langkah penting untuk memetakan arah perkembangan masyarakat di masa depan.

Kota Padang merupakan pusat pendidikan sekaligus jantung Kebudayaan Minangkabau yang melekat dengan nilai-nilai keislaman, menjadikannya wilayah yang unik dalam melihat

dinamika perubahan sosial dan keagamaan. Nilai adat Minangkabau yang berlandaskan falsafah “Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah” menampilkan adanya keterpaduan antara budaya lokal dan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin kuat, Padang menjadi tempat yang strategis untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tradisional dan agama bertransformasi, khususnya di kalangan siswa sebagai kelompok intelektual dan agen perubahan sosial. Kajian tentang interaksi antara adat dan syarak ini penting untuk memahami bagaimana karakter individu dan kolektif terbentuk, serta bagaimana warisan nilai lokal dapat dijadikan fondasi dalam mewujudkan pembangunan sosial yang berkelanjutan, harmonis, dan tetap melekat pada identitas budaya dan spiritual masyarakat Minangkabau³

Generasi X yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980 tumbuh dalam masa transisi sosial dan ekonomi yang penuh tantangan, seperti krisis minyak global, perubahan politik, dan perkembangan teknologi awal. Karakteristik utama generasi ini adalah sikap konservatif dan stabil, dengan kecenderungan kuat memegang teguh nilai-nilai agama serta tradisi yang menjadi landasan moral mereka. Generasi X dikenal sebagai kelompok yang mandiri, pragmatis, dan

³Eem Nurhalimah dan Atri Mulyani, “Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan: Analisis Peran Dan Tantangan Di Era Modern,” *Jurnal Masalah* 3, no. 2 (2022): 45³

memiliki loyalitas tinggi terhadap pekerjaan dan keluarga. Nilai-nilai agama tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga sumber kestabilan di tengah dinamika perubahan zaman yang cepat, sehingga mereka mampu menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa manusia memasuki era digital, karena hampir seluruh aktivitas sehari-hari terhubung dengan perangkat digital dan internet. Dampak digitalisasi tidak hanya terasa di bidang ekonomi dan teknologi, tetapi juga mengubah secara signifikan pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat. Media sosial, aplikasi komunikasi online, dan platform digital lainnya kini menjadi ruang sosial baru yang digunakan untuk berinteraksi, membangun hubungan, dan memaknai nilai serta norma sosial. Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an, adalah kelompok yang paling terdampak sekaligus paling cepat menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dengan teknologi, mereka menjadikan media digital sebagai bagian penting dari proses sosialisasi dan pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Generasi Z memandang perubahan sosial akibat digitalisasi apakah yang dianggap sebagai kemajuan atau justru ancaman terhadap nilai-nilai tradisional.

Penelitian terhadap persepsi mereka dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana struktur sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat modern sedang dibentuk ulang. Hasil kajian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk menyusun kebijakan yang relevan di bidang pendidikan, sosial, dan budaya, serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu sosiologi digital dan pemahaman tentang generasi muda.

Perubahan sosial berperan penting dalam membentuk dinamika pembangunan masyarakat. Faktor seperti urbanisasi, pendidikan, dan perubahan ekonomi membuat cara pandang masyarakat terhadap nilai dan norma ikut berubah, terutama di kalangan generasi muda yang tumbuh di era digital. Mereka lebih terbuka terhadap ide baru dan pengaruh global, yang mengubah pemahaman mereka tentang identitas, gender, dan hubungan sosial. Kesadaran terhadap isu-isu seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, dan perubahan iklim juga mendorong masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai keadilan sosial dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Seni dan ekspresi kreatif menjadi sarana penting untuk menyuarakan pandangan dan mendorong perubahan. Secara keseluruhan, kebudayaan bersifat dinamis dan terus berkembang, serta menuntut masyarakat untuk adaptif.⁴

⁴ Ivana Theo Philia dkk., “Dampak Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 2 (2025): 10,

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan ini dapat dirumuskan menjadi suatu pokok permasalahan tentang perubahan sosial dan keagamaan pada Generasi X- Z, rumusan ini dipecah menjadi tiga bagian pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses perubahan perilaku sosial dan keagamaan Generasi X- Z mahasiswa perguruan tinggi di Kota Padang?
- b. Bagaimana bentuk perubahan perilaku sosial dan keagamaan Generasi X – Z di Kota Padang ?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan keagamaan Generasi X – Z mahasiswa perguruan tinggi di Kota Padang ?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak mengembang kepada hal yang lain, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah segala sesuatu yang terkait dengan waktu yang menjadi fokus atau batasan dalam

suatu konteks, penelitian atau analisis. Pada penelitian, membatasi rentang waktu pengumpulan data dan analisis dari tahun 1980– 2024. Alasan penulis memulai tahun 1980, karena pada tahun ini menandai awal masuk perguruan tertinggi dan pada masa generasi X yang hidup dengan nilai – nilai keagamaan yang kuat setelah itu terjadilah generasi Z yang tumbuh di era digital yang membawa pengaruh teknologi dan media sosial terhadap cara mereka menjalankan agama berinteraksi sosial sedangkan pada Tahun 2024 dikarenakan awal masuk Generasi Z perguruan tinggi sekaligus menghubungkan perubahan sosial dan keagamaan mahasiswa dari generasi sebelumnya hingga generasi Z yang hidup di era modern dan digital. Batasan waktu ini dimaksudkan untuk mengkaji perubahan sosial dan religiolitas mahasiswa dari Generasi X sampai Z serta membandingkan pola dan dinamika lintas generasi di lingkungan perguruan tinggi.

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah batasan mengenai kajian wilayah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan Penulis akan membatasi ruang lingkup geografis pada bertempat di

Perguruan tinggi Kota Padang, Sumatra Barat. Wilayah ini akan menjadi fokus utama peneliti dan analisis akan berkaitan dengan Perubahan Sosial dan Keagamaan Mahasiswa Generasi X – Z di Perguruan tinggi Kota Padang. Khususnya Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB) Padang dan satu perguruan tinggi lain sebagai pembanding serta dinamika sosial keagamaan mahasiswa yang berkembang di kawasan.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis adalah batasan mengenai tema penelitian. Penelitian ini tentang dinamika perubahan sosial dan keagamaan yang dialami oleh mahasiswa generasi x-z di lingkungan perguruan tinggi. Aspek sosial yang diteliti mencakup pola pergaulan, penggunaan media sosial, serta perubahan media sosial, serta perubahan nilai dan gaya hidup.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan dan Batasan Masalah yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka dari itu penulis akan memaparkan dalam tiga bentuk tujuan dan manfaat dari penelitian :

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan bentuk proses perilaku keagamaan mahasiswa generasi X – Z di Perguruan Tinggi

- b. Mendeskripsikan bentuk karakteristik perilaku sosial dan keagamaan mahasiswa generasi X – Z
- c. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perubahan karakter sosial dan keagamaan mahasiswa generasi X – Z

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori perilaku sosial dan keagamaan lintas generasi di lingkungan pendidikan tinggi.
- b. Menambah wawasan ilmiah mengenai interaksi antara perkembangan generasi, perubahan sosial, dan identitas keagamaan di era digital.
- c. Memberikan pemahaman tentang faktor – faktor resiko dan pendukung dalam perkembangan karakter mahasiswa, baik dalam aspek sosial maupun keagamaan.

D. Penjelasan judul

Jika dilihat sekilas judul yang diangkat dalam penelitian ini masih terlihat umum dan diperlukan penjelasan yang mendetail terkait judul penelitian ini. Pada bagian ini akan menjabarkan mengenai judul tulisan. Judul penulis yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, *Dinamika Perubahan Sosial dan Keagamaan Mahasiswa Generasi X – Z di Perguruan tinggi (sebuah kajian komperatif)*.

Kata “dinamika kelompok,” yang berasal dari kata “dinamika” mengacu pada adanya gerakan bersama dari sekelompok orang dalam melakukan kegiatan organisasi. Dinamika merupakan aspek penting

dalam kehidupan suatu kelompok, di mana interaksi dan interdependensi antar anggota secara keseluruhan dikenal sebagai dinamika karena perilaku laku seseorang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku laku orang lain . Oleh karena itu, dinamika dapat didefinisikan sebagai keteraturan atau kedinamisan yang jelas dalam konteks psikologis. Proses dinamika dimulai dari individu yang masuk ke kelompok dengan latar belakang yang berbeda dan belum saling mengenal. Dinamika sangat penting untuk meningkatkan dan mempererat hubungan kekeluargaan antar anggota, membantu mencapai tujuan bersama, serta mengurangi kesalahpahaman dalam tim atau kelompok. Tujuan utama dinamika adalah menjadikan setiap anggota lebih peka terhadap anggota lain sehingga dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati.⁵

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial, di mana keadaan sistem tersebut mengalami perbedaan pada periode waktu yang berbeda. Ketika kita membicarakan perubahan sosial, yang dimaksud adalah adanya kondisi yang berbeda antara masa sebelum dan sesudah suatu waktu tertentu. Dengan kata lain, perubahan sosial menunjukkan adanya transformasi atau pergeseran dalam struktur, pola, atau fungsi sosial yang sebelumnya ada, sehingga

⁵ Lexy Sutansyah dan Rika Yunita, “Dinamika Kelompok (The Group Dynamics) : Makna dan Urgensi,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 338, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.357>.

menghasilkan keadaan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep perubahan sosial selalu melibatkan perbandingan antara kondisi masa lalu (sebelum) dan masa kini atau masa depan (sesudah) dalam suatu masyarakat.

Keagamaan berasal dari kata kata dasar "agama" yang diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an", artinya segala hal yang berhubungan dengan agama, termasuk tindakan dan sifat yang berasal dari ajaran agama. Agama sendiri berarti kepercayaan kepada Tuhan yang meliputi ajaran, ibadah, dan kewajiban yang mengikuti kepercayaan tersebut. Dalam bahasa Sansekerta, "agama" berarti "tidak kacau", maksudnya adalah aturan yang menjaga keteraturan dalam kehidupan manusia. Agama dapat dipahami sebagai sistem kepercayaan dan praktik yang membantu manusia menghadapi masalah akhir kehidupan, seperti kematian dan makna hidup. Agama juga berisi simbol-simbol dan aturan yang menghubungkan manusia dengan sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya, sehingga memberikan pedoman hidup yang tertib dan damai⁶

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai siswa yang belajar di Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara Perguruan Tinggi sebagai lembaga

⁶ Fikria Najtama, "Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 42

pendidikan formal bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi tersebut dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Mahasiswa adalah individu yang terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi, seperti universitas, institut, akademi, politeknik, atau sekolah tinggi, yang sedang menempuh pendidikan tinggi untuk mengembangkan potensi intelektual, akademik, dan sosialnya. Mahasiswa berada pada tahap perkembangan usia sekitar 18 hingga 25 tahun, yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa awal, di mana mereka mulai memantapkan pendirian hidup dan mempersiapkan diri sebagai calon intelektual dan agen perubahan dalam masyarakat.

Generasi X yang lahir antara tahun 1965 – 1980 merupakan kelompok yang tumbuh di tengah perubahan teknologi, krisis ekonomi, dan dinamika keluarga yang berubah, termasuk banyak yang hidup sebagai "*latchkey kids*" karena orang tua sibuk bekerja. Nama "Generasi X" sendiri mulai populer secara global melalui buku *Douglas Coupland* pada tahun 1991, namun secara sosial dan budaya, generasi ini adalah refleksi dari kondisi zaman dan pengalaman hidup mereka, bukan hasil ciptaan satu pihak. Terbentuknya generasi X

adalah hasil interaksi berbagai faktor sejarah, sosial, dan budaya yang mempengaruhi kelompok orang yang lahir dalam rentang waktu tersebut. Metode tradisional dan teknologi komunikasi yang saat itu tersedia seperti surat menyurat, melalui kantor pos, telepon rumah. Mereka dikenal memiliki karakter mandiri, pragmatis, disiplin, logistik, pekerja keras, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta tantangan hidup di masa krisis ekonomi dan sosial⁷

Generasi Y yang juga dikenal sebagai generasi Milenial adalah kelompok yang lahir antara tahun 1981 hingga 1997, terbentuk sebagai hasil interaksi berbagai faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi selama masa tumbuh kembang mereka. Istilah “Generasi Y” dipopulerkan oleh peneliti William Strauss dan Neil Howe melalui bukunya “*Millennials Rising: The Next Great Generation.*” Generasi ini dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang mudah dan cepat, memiliki karakteristik kreatif, ambisius, serta mencari makna dan ekspresi diri dalam pekerjaan mereka. Mereka sangat adaptif terhadap teknologi, sangat bergantung pada gadget dan internet, serta terbuka terhadap perubahan di lingkungan sosial dan politik. Dengan demikian, generasi Y bukanlah hasil ciptaan satu pihak, melainkan produk dari konteks zaman dan

⁷ Mirza Shahreza, “Komunikator Politik Berdasarkan Teori Generasi,” *Journal of Communication(Nyimak)* 1, no. 1 (2017): 40.

pengalaman sosial yang membentuk pola pikir dan perilaku mereka⁸

Generasi Z adalah orang-orang yang lahir antara tahun 1998 sampai 2012 adalah Pew Research Center. Mereka sejak kecil sudah terbiasa dengan internet, media sosial, dan teknologi seperti handphone pintar. Karena itu, mereka cepat mengerti teknologi dan suka hal yang serba cepat dan praktis. Gen Z biasanya suka belajar lewat gambar atau video, lebih terbuka terhadap perbedaan, dan peduli dengan isu-isu seperti lingkungan dan kesehatan mental. Mereka juga ingin hidup seimbang antara kerja dan waktu pribadi, serta suka tempat belajar atau bekerja yang fleksibel dan bebas berekspresi⁹

Perguruan tinggi merupakan agen utama pembaruan dalam kehidupan bernegara. Sebagai Lembaga Pendidikan, perguruan tinggi berperan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, melatih calon peneliti serta mengelola Pendidikan secara efisien. Tujuan utamanya adalah mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga mampu mencetak lulusan yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang kurikulum perguruan tinggi yang berbasis pada pembangunan

⁸ Bambang Suryadi, “Generasi Y : Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.).

⁹ Muhammad Arya Pradipta dkk., “Cinta Tanah Air pada Era Digital: Peran generasi Z dalam Mempertahankan Identitas Nasional,” *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 4 (2024): 109, <https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2787>.

bidang kesejahteraan sosial, implementasikan melalui Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang menyelenggarakan pendidikan tinggi setelah jenjang pendidikan menengah dengan berbagai bentuk kelembagaan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang membedakannya dari lembaga pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, perguruan tinggi memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing¹⁰

Sebuah komperatif atau sebuah perbandingan merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih objek dengan tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara objek tersebut. Objek yang dibandingkan bisa sangat beragam, mulai dari tokoh, kelembagaan, sistem manajemen, aliran pemikiran, hingga berbagai fenomena lainnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik masing-masing objek serta hubungan antar objek tersebut. Pendekatan komparatif ini penting

¹⁰ Nur Machfud, “Persepsi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Institut Agama Islam” (IAIN SALATIGA, 2016).

dalam penelitian sosial dan humaniora karena memungkinkan analisis yang lebih kritis dan sistematis terhadap perbedaan dan persamaan aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian¹¹

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini sumber yang berbeda - beda. Sumber yang tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

Oktazenia Ramadhani, Syamsir, dkk, meneliti tentang Persepsi mahasiswa Gen Z Terhadap Perubahan Sosial Di Era Digitalisasi, dengan jurnal Pendidikan Tambusai; Volume 9 / Nomor 1 / Tahun 2025, Penelitian ini menemukan bahwa untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap perubahan sosial yang terjadi di era digitalisasi. Berbagai transformasi signifikan telah dibawa oleh digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola interaksi sosial, pemanfaatan teknologi, serta pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat.¹²

Roswida Sri Astuti, Selviana Al- Jannah, dkk, meneliti tentang Hakekat Perubahan Sosial, dengan Jurnal Pendidikan dan Konseling : Volume 5 / Nomor 2 / Tahun 2013 , penelitian ini

¹¹ Wiwin Putri Zayu dkk., “Studi Komperatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring dan Luring,” *Jurnal Hasi Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Eksakta* 2, no. 1 (2023): 93, <https://doi.org/10.47233/jppie.v2i1.762>.

¹² Oktazenia Ramadhani dkk., “Persepsi Mahasiswa Gen Z Terhadap Perubahan Sosial Di Era Digitalisasi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 4204, <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26728>.

menemukan bahwa perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tidak bisa dihindari oleh individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari manusia.¹³

Nesia Mu'asyara, Atik Herawati, dkk, meneliti tentang Agama dan Perubahan Sosial, *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*; Volume 2 / Nomor 1 / November – Desember, Tahun 2022, penelitian ini menunjukkan bahwa agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di muka bumi. Dalam konteks perubahan sosial, agama yang mengarahkan perubahan kearah yang lebih baik.¹⁴

Fathudin, dkk, meneliti tentang Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat, *Jurnal Rayah Al- Islam*; Volume 8 / Nomor 1 / Tahun 2024, Penelitian ini terkait Dalam peranan agama sangat penting dalam suatu kehidupan manusia di muka bumi ini atau didunia, untuk mencapai kebahagiaan didunia dan menuju kebahagiaan diakhirat kelak. agama dalam kehidupan manusia berfungsi penyelaras kehidupan dan sebagai pedoman hidup,

¹³Roswida Sri Astuti dkk., “Hakekat Perubahan Sosial,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1481, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2>.

¹⁴Nesia Mu'asyara dkk., “Agama dan Perubahan Sosial,” *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2 (2025): 239, <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.746>.

didalam suatu perubahan sosial yang terjadi dan dialami oleh masyarakat, agama memiliki fungsi untuk membentengi dari suatu yang jahat dan mengarahkan ke suatu yang lebih baik.¹⁵

Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Mulliati Abdullah, Meneliti tentang Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian, Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini menemukan Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi¹⁶

Mirza Shareza, Meneliti tentang Komunikator Politik Berdasarkan Teori Generasi, *Journal of Communication*, Volume 1 / Nomor 1 / Tahun 2017, penelitian ini terkait Pada saat kepentingan umum terganggu oleh sebuah kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh sebuah kekuasaan, maka akan terlihat suatu reaksi mulai dari elite politik, kalangan terpelajar, dan juga masyarakat biasa.¹⁷

Moh Ishak, Bagus Baydhowi, dkk, meneliti tentang Gen Z

¹⁵ Fathudin dkk., "Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Rayah Al- Islam* 8 (2024): 286, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.93>.

¹⁶ Wulan Dyah Ayu Noor dan Abdullah Sri Muliati, "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi" (Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014).

¹⁷ Mirza Shahreza, "Komunikator Politik Berdasarkan Teori Generasi," *Journal of Communication(Nyimak)*1, no.1(2017):34, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/273>.

Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Multidisplin Ilmu Akademik; Volume 2 / Nomor 1 / Tahun 2025, penelitian ini terkait mengenai Gen Z. dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi pembelajaran menciptakan kurikulum yang sesuai, dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis kolaborasi. Dengan memahami fitur dan persyaratan Gen Z, lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik tetapi juga memberdayakan generasi ini untuk menghadapi kesulitan di masa depan.¹⁸

Penelitian mengenai perubahan sosial, keagamaan, dan dinamika generasi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya dengan pendekatan dan fokus yang berbeda – beda. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya membahas satu aspek secara spesifik, seperti perubahan sosial secara umum, peran agama dalam masyarakat, atau karakteristik generasi tertentu, terutama generasi z. Kajian yang membahas secara komperatif antara generasi x dan generasi z, khususnya dalam konteks perubahan sosial dan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi masih sangat jarang di temukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan

¹⁸ Moh Ishak dkk., “Gen Z Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025): 329, <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3351>.

pandangan, sikap, dan pengalaman kedua generasi tersebut dalam menghadapi dinamika sosial dan religiusitas di lingkungan pendidikan tinggi. Semoga riset ini bermanfaat seperti sebelumnya. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama penulisan tinjauan kepustakaan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepustakaan, database, atau lembaga yang menyediakan sumber – sumber kepustakaan yang mendukung penelitian. Yang paling utama, penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman yang memberikan dukungan moral atau berbagi ide selama penulisan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, dengan menggunakan sumber primer. Dikarenakan sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku atau saksi secara langsung. Maka dari itu penulis melakukan beberapa wawancara kepada beberapa generasi, yang nantinya akan penulis paparkan dalam pembahasan dan akan penulis lampirkan untuk dokumentasi sebagai bahan pendukung dari wawancara tersebut. Selain itu ada juga metode kuantitatif yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun langkah – langkah dalam metode penelitian sejarah sebagai berikut :

1. Heuristik

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan seluruh data berupa sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Sumber primer yang digunakan berupa sumber lisan yang terkait dengan metode penelitian sejarah. Sumber primer yang digunakan berupa lisan yang terkait dengan dinamika perubahan sosial dan keagamaan generasi x-z di perguruan tinggi. Diantara sumber primer tersebut adalah keterangan lisan dari beberapa Mahasiswa, Alumni dan Dosen mengenai dinamika perubahan yang didapatkan melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa x yang kini mungkin sudah menjadi dosen/ alumni dan mahasiswa generasi z yang aktif kuliah sekarang. Sedangkan, sumber sekunder yang digunakan berupa dokumen data perguruan tinggi seperti data organisasi mahasiswa, laporan kegiatan keagamaan. Teknik untuk mendapatkan informasi dari pelaku dan saksi sejarah di generasi X-Z yaitu seperti wawancara, kusioner, buku, jurnal, artikel, skripsi, dan penelitian terdahulu tentang generasi x dan z, perubahan sosial, serta keagamaan di perguruan tinggi.

2. Kritik Sumber

Pada tahap selanjutnya kritik sumber dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal yang dilakukan yaitu berasal dari sumber primer dan sekunder berupa arsip seperti foto dan buku

mengenai dinamika perubahan sosial dan keagamaan mahasiswa generasi x- z di perguruan tinggi (sbuah kajian komperatif) dengan mengecek sumber tersebut apakah valid satu sama lain. Sedangkan kritik internal yang dilakukan berasal dari wawancara yang diperoleh dari dosen dan alumni perguruan tinggi. Penulis memastikan sumber tersebut dengan memastikan umur, latar belakang dan keaslian arsip yang dimiliki.

3. Sintesis (Analisis)

Analisis data dilakukan melalui penyelesaian dan pengelompokkan sumber yang sesuai dengan susunan dari masing – masing fakta, untuk dicari gabungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Proses menggunakan Teknik interpretasi yaitu penafsiran sumber – sumber yang ada dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya sehingga menjadi fakta yang saling berhubungan,

4. Historiografi

Setelah semua tahapan penelitian tersebut yang dilakukan, langkah terakhirnya adalah historiografi. Pada tahap ini dibuat penulisan dari hasil penelitian. Penulisan ini dibuat berdasarkan temuan data dari sumber yang dirangkai, kemudian dalam sintesis dengan mengaitkan data satu dengan data lain dan analisis serta dilakukan interpretasi dari seluruh proses tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulis skripsi yang berjudul *Dinamika Perubahan Sosial dan Keagamaan Mahasiswa Generasi X – Z di Perguruan Tinggi (sebuah kajian komperatif)* , dilakukan pembagian penelitian ini menjadi beberapa bab yang terdiri dari beberapa sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan di dalamnya terkandung beberapa unsur seperti latar belakang dari judul yang diangkat , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , penjelasan judul yang diangkat, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mendeskripsikan Landasan Teori. Pada bab ini mempunyai dua poin yaitu Pertama Gambaran Umum Perguruan Tinggi Keislaman di Kota Padang yang berisi Sejarah dan Perkembangan Perguruan Tinggi Keislaman, Karakteristik Perguruan Tinggi Keislaman, Peran Perguruan Tinggi Keislaman Dalam Masyarakat Kota Padang dan yang kedua Gambaran Umum Perilaku Sosial dan Keagamaan Generasi.

Pada bab III tentang, Faktor yang Mempengaruhi dinamika perubahan perilaku sosial dan keagamaan mahasiswa generasi x -z di perguruan tinggi. Pada bab ini mempunyai empat poin, yang pertama perubahan sosial mahasiswa generasi x – z yang berisi pola interaksi sosial mahasiswa, perubahan nilai dan sikap sosial, perubahan gaya hidup mahasiswa, yang poin kedua perubahan keagamaan mahasiswa generasi x- z yang berisi pemahaman keagamaan mahasiswa, praktik

dan aktivitas keagamaan, sikap keberagaman dalam kehidupan sosial. Poin yang ketiga faktor pendorong perubahan sosial mahasiswa yang berisi faktor ekonomi, faktor budaya, faktor teknologi, faktor pendidikan. Poin keempat faktor pendorong perubahan keagamaan mahasiswa yang berisi faktor pendidikan agama, faktor keluarga dan lingkungan, faktor media dan informasi.

Bab IV menjabarkan tentang analisis Komparatif Perubahan Sosial dan Keagamaan Mahasiswa generasi X-Z. Ada empat poin yang pertama perbandingan perubahan sosial mahasiswa antar generasi yang berisi mahasiswa generasi x, mahasiswa generasi y, mahasiswa generasi z. Pada poin kedua perbandingan perubahan keagamaan mahasiswa Menjabarkan antar generasi yang berisi mahasiswa generasi x, mahasiswa generasi y, mahasiswa generasi z. Pada poin ketiga persamaan dan perubahan sosial dan keagamaan mahasiswa yang berisi persamaan dan perbedaan pola perubahannya. Poin keempat dampak perubahan sosial dan keagamaan terhadap kehidupan kampus yang berisi dampak bagi mahasiswa dan dampak bagi perguruan tinggi.

Bab V memaparkan tentang penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini juga di lengkapi dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran yang berhubungan dengan pembahasan.